

Faktor Pengungkapan *Sustainability Report*: Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit

Dito Andrian Alfandy^{*1}, Ditya Wardana²

¹ Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, Indonesia

*penulis korespondensi: andriandito955@gmail.com, ditya.wardana16@gmail.com

Kata Kunci:

Profitabilitas,
Kepemilikan
Institusional, Komite
Audit, Laporan
Keberlanjutan

Keywords:

*Profitability,
Institutional Ownership,
Audit Committee,
Sustainability Report*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komite audit, kepemilikan institusional, dan profitabilitas mempengaruhi laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar antara tahun 2020 dan 2022 di Bursa Efek Indonesia. Dari 52 perusahaan perbankan, dipilih sampel sebanyak 25 perusahaan perbankan dengan teknik purposive sample. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metodologi penelitian dalam penelitian ini. Temuan analisis menunjukkan bahwa komite audit, kepemilikan institusional, atau profitabilitas tidak berdampak terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Karena pengungkapan *sustainability report* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, kepemilikan institusional dan komite audit.

Diterima:

24 Januari 2024

Disetujui:

3 April 2024

Dipublikasikan:

30 April 2024



ABSTRACT

Finding out how audit committees, institutional ownership, and profitability impact the insurance dependence of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2022 is the aim of this study. Out of the 52 banking sector companies, a sample of 25 banking companies was chosen using a purposive sample technique. Multiple linear regression analysis was used as the research methodology in this study. The analysis's findings demonstrated that the audit committee, institutional ownership, or profitability had no bearing on willing investors. Because sustainability report disclosure is not influenced by profitability, institutional ownership and audit committee.

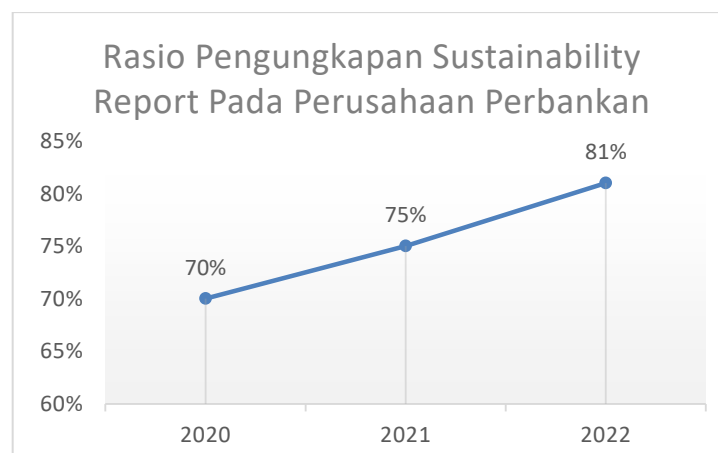
1. PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan memberikan informasi kepada perusahaan tentang kinerja mereka dalam kaitannya dengan perekonomian, lingkungan, dan masyarakat. Investor dan kreditor sangat menghargai laporan keberlanjutan karena mereka tidak ingin bertanggung jawab secara finansial atas pengabaian perusahaan terhadap kewajiban sosial dan lingkungannya (Budiarto et al., 2023).

Dokumen resmi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk berbagi rincian tentang praktik berkelanjutan yang signifikan secara lingkungan, sosial, dan ekonomi yang digunakan dalam operasi bisnis disebut laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan adalah paket informasi perusahaan yang kepada pemangku kepentingan utama yang mencakup masalah keuangan, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan (Sorour et al., 2021). Kesejahteraan dan kelangsungan hidup bank terkena dampak positif dari pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga mendorong mereka untuk mengadopsi keuangan berkelanjutan.

Sebagian besar laporan keberlanjutan di Indonesia masih didasarkan pada prinsip operasional, sehingga beberapa bisnis memilih untuk tidak mengungkapkan informasi tersebut (Susadi & Kholmi, 2021). Sektor perbankan adalah salah satu yang perlu bereaksi terhadap hal ini. Tercapainya keuangan berkelanjutan merupakan tujuan dari laporan keberlanjutan yang disampaikan perbankan. Perusahaan dapat mengkomunikasikan informasi yang memadai dan komprehensif tentang operasi mereka dan dampaknya terhadap lingkungan, masyarakat, dan komunitas lokal dengan menyediakan laporan keberlanjutan. Melalui kebijakan pemberian kredit kepada nasabahnya, bank mempunyai kekuatan untuk mengamankan atau bahkan mendorong dunia usaha untuk secara rutin mengungkapkan informasi mengenai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Afifah et al., 2022).

Menurut teori pemangku kepentingan, bisnis perlu menjaga hubungan mereka dengan pihak-pihak yang berkepentingan, metode dengan memberikan mereka informasi yang akurat dan transparan (Roviqoh et al., 2021). Setiap pemangku kepentingan, baik individu maupun kelompok, yang berperan penting bagi keberhasilan suatu bisnis disebut sebagai pemangku kepentingan. Hal ini terjadi karena pemangku kepentingan berada dalam posisi untuk mengawasi sumber daya yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan bisnis. Dunia usaha dapat memupuk saling pengertian di antara para pemangku kepentingan dan meningkatkan kolaborasi lintas batas dengan menyediakan laporan keberlanjutan yang transparan dan mudah dipahami.



Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 1. Grafik Pengungkapan Laporan Sustainability

Gambar 1 menunjukkan rasio pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor perbankan pada tahun 2022 meningkat sebesar 11% dibandingkan tahun 2020. Jumlah pelaku usaha yang menerbitkan laporan keberlanjutan dengan peningkatan yang konstan dari satu waktu ke waktu berikutnya, hal ini menjadi penyebab meningkatnya pengungkapan laporan. Dari lima puluh perusahaan perbankan, sebanyak 35 perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2020. Sementara itu, 38 dari 47 perusahaan perbankan melaporkan laporan keberlanjutan pada tahun 2022 dibandingkan dengan 39 dari 52 perusahaan pada tahun 2021.

Laporan keberlanjutan diyakini dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Profitabilitas adalah pertimbangan utama. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kapasitas usaha dalam rangka menghasilkan pendapatan. Penelitian Meutia & Titik, (2019), Purba & Candradewi (2019) dan Roviqoh & Khafid (2021) terdapat pengaruh terhadap *sustainability report*. Sedangkan menurut Afifah et al. (2022) dan Mardiani et al. (2021) *sustainability report* tidak dipengaruhi profitabilitas.

Gunawan & Sjarief (2022) kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan meningkat seiring dengan profitabilitasnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa margin keuntungan suatu organisasi meningkat seiring dengan rasio profitabilitasnya. Keuntungan besar yang diperoleh perusahaan menunjukkan bahwa mereka mempunyai sumber daya untuk mendanai inisiatif lingkungan dan sosial tambahan. Hal ini berarti laporan keberlanjutan dapat memuat lebih banyak informasi. Hal serupa juga dilaporkan dalam penelitian Meutia & Titik (2019), Purba & Candradewi (2019) dan Roviqoh et al. (2021). Pembeneran ini konsisten dengan prinsip teori pemangku kepentingan, yang mengharuskan perusahaan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial karena pemangku kepentingan menginginkan informasi mengenai upaya perusahaan dalam bidang tersebut.

H₁: Sustainability report dipengaruhi profitabilitas

Kepemilikan institusional dianggap sebagai faktor kedua yang mempengaruhi laporan keberlanjutan. Organisasi luar yang memiliki saham di suatu perusahaan dikenal sebagai kepemilikan institusional. Beberapa hasil dari penelitian Effendi & Harahap (2023) dan Khafid et al. (2020) menyatakan *sustainability report* dipengaruhi kepemilikan institusional. Berbeda dengan penelitian Sujatnika et al. (2023), Setyawan et al. (2018) dan Qomariah (2021) mengungkapkan kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap *sustainability report*.

Menurut teori kepentingan publik, *safeguards* kelembagaan akan mendorong pengungkapan laporan keberlanjutan yang berkualitas. Hal ini karena perlindungan akan secara otomatis memantau dan mendorong perusahaan mana pun untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi guna memenuhi kepentingan publik dan mendapatkan legitimasi publik (Sidiq el al., 2021). Tuntutan pengungkapan laporan keberlanjutan meningkat seiring dengan tingkat kepemilikan institusional suatu perusahaan. Penelitian Effendi & Harahap (2023) dan Khafid et al. (2018) mengungkapkan laporan keberlanjutan dipengaruhi kepemilikan institusional.

H₂ : Sustainability report dipengaruhi kepemilikan institusional

Komite audit dianggap sebagai faktor ketiga yang mempengaruhi laporan keberlanjutan. Komite audit mendukung dewan dalam peran pengawasannya atas audit internal dan eksternal dan melaporkan kepada dewan komisaris (Tahilia et al., 2022). Hasil penelitian dari Sonia & Khafid (2020), Budiarto et al. (2023) dan Saputri et al. (2023) mengungkapkan *sustainability report* dipengaruhi komite audit. Sementara Roviqoh & Khafid (2021), Aliniar & Wahyuni (2017) dan Pratama et al. (2015) membuktikan tidak ada hubungan antara komite audit dengan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 55/PJOK.04/2015, komite audit telah mencatat seluruh transaksi kecuali transaksi terkini komite, sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan pribadi. Ada keyakinan bahwa manajemen risiko dan tata kelola perusahaan, termasuk kebocoran informasi, mempunyai keterkaitan yang erat, khususnya pengungkapan laporan keberlanjutan, akan meningkat seiring dengan meningkatnya komunikasi dan koordinasi komite audit yang dibuktikan dengan frekuensi pertemuan (Raharjo, 2016). Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa ketika komite audit mendorong transparansi informasi yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, manajemen perusahaan dapat menjalankan tugasnya dengan lebih sukses. Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan salah satu informasi yang diminati para pemangku kepentingan (Roviqoh & Khafid, 2021). Hal ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya diantaranya Sonia & Khafid (2020), Budiarto. (2023) dan Saputri et al. (2023) mengungkapkan *sustainability report* ada hubungan dengan komite audit.

H₃: *Sustainability report* dipengaruhi komite audit

2. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan dapat dilihat di laman BEI menjadi sumber data utama dalam penelitian kuantitatif ini. Tingkat partisipasi 52 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2022. Teknik pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling* dan terpilih 25 perusahaan. Sebanyak 75 titik data diperoleh selama tiga tahun pengamatan.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022	52
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak menerbitkan pengungkapan <i>sustainability report</i> secara konsisten periode tahun 2020-2022	(18)
3	Perusahaan sektor perbankan yang menerbitkan <i>sustainability report</i> secara konsisten periode tahun 2020-2022	34
4	Perusahaan sektor perbankan yang mengalami rugi periode tahun 2020-2022	(9)
5	Perusahaan sektor perbankan yang menghasilkan laba secara konsisten periode tahun 2020-2022	25
Total sampel pertahun		25
Total sampel dari tahun 2021-2022		75

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Definisi Operasional Variabel

Sustainability report (Y)

Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) digunakan untuk mengevaluasi laporan keberlanjutan. Pemberlakuan SRDI dilakukan secara bertahap sehingga pelaku usaha mendapat skor 1 jika menyelesaikan suatu item tertentu dan skor 0 jika gagal menyelesaikannya. Skor akhir perusahaan akan dihitung dengan menjumlahkan skor setiap item setelah diberi skor. Berikut cara Munandar et al. (2021) menyarankan pembuatan laporan keberlanjutan.

$$SRDI = \frac{n}{k} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

n = jumlah item yang dipenuhi oleh perusahaan

k = jumlah item yang diharapkan dalam GRI (117 indikator)

Profitabilitas (X1)

Metrik yang disebut laba atas aset (ROA) digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam mengalokasikan seluruh modalnya ke aset guna memaksimalkan keuntungan. Rumus ROA sebagaimana dikemukakan oleh Kasim (2016) dalam Gunawan & Sjarief (2022):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional adalah proposi kepemilikan saham yang dimiliki suatu institusi. Lembaga yang diakui adalah usaha investasi, usaha perbankan, usaha asuransi, dan usaha lainnya (Supradnya & Ulupui, 2016). Rumus kepemilikan institusional menurut Susadi & Kholmi (2021):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \dots\dots\dots (3)$$

Komite Audit (X3)

Komite audit adalah kelompok yang mendukung dan membantu komite lain dalam pekerjaannya memeriksa audit internal dan eksternal (Tahilia et al., 2022). Rumus jumlah komite audite menurut Aliniar & Wahyuni (2017):

$$\text{Jumlah Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan} \dots\dots\dots (4)$$

Teknik Analisis

Persamaan regresi linier berganda dinyatakan dalam bentuk formula:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan *sustainability report*
- α = Konstanta
- β_{1-3} = Koefisien Regresi
- X_1 = Profitabilitas
- X_2 = Kepemilikan Institusional
- X_3 = Komite Audit
- ε = Kesalahan Residual (*error turn*)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Uji Asumsi Klasik****Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Jenis Pengujian	Signifikansi	Kesimpulan
Uji normalitas:		
1-S Kolmogorov-Smirnov	0,090c	Datanya berdistribusi normal
Uji multikolinearitas :		
	VIF	
Profitabilitas	1,004	Tidak terjadi
Kepemilikan Institusional	1,032	Multikolinearitas
Komite Audit	1,034	
Uji Heteroskedastisitas :		
Profitabilitas	0,715	Tidak terjadi
Kepemilikan Institusional	0,612	heteroskedastisitas
Komite Audit	0,753	
Uji Autokorelasi:		
Uji Run-test	0,557	Tidak terjadi Autokorelasi

Memfaatkan *Kolmogorov-Smirnov* untuk menilai kenormalan data, hasil uji statistik konsisten dengan signifikansi $0,09 > 0,05$ dan data berdistribusi normal. Hasil uji heteroskedastisitas antara variabel, nilai signifikansi profitabilitas 0,715, kepemilikan institusional 0,612 dan komite audit 0,753. Berdasarkan data tersebut, variabel independen $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji multikolinieritas, nilai *tolerance* dan nilai VIF profitabilitas 0,996 & 1,004, kepemilikan konstitusional 0,969 & 1,032, komite audit 0,968 & 1,034, seluruh variabel independen tidak terpengaruh masalah multikolieritas karena batas toleransinya $< 0,10$ dan $VIF < 10$. Berdasarkan hasil uji autokerasi menggunakan *runs test*, nilai signifikansi $0,557 > 0,05$. Maka autokeralasi tidak terjadi.

Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Koefisien Determinasi
(Konstan)	-2,335	-4,254	0,000	R Square
Profitabilitas	1,520	1,067	0,290	0,051
Kepemilikan Institusional	-0,024	-0,075	0,940	Adj. R square
Komite Audit	0,605	1,643	0,105	0,010
a. Variabel terikat: <i>sustainability report</i>				

1. Nilai signifikansi $0,29 > 0,05$, menunjukkan profitabilitas tidak berdampak terhadap *sustainability report*.
2. Nilai signifikansi $0,94 > 0,05$, menunjukkan kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap *sustainability report*.
3. Nilai signifikansi $0,105 > 0,05$, menunjukkan komite audit tidak berdampak terhadap *sustainability report*.

Hasil uji koefisien determinasi 0,051, menunjukkan sekitar 5,1% variabel independen mempunyai pengaruh terhadap *sustainability report*. Sebaliknya, sekitar 94,9% sampel dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*

Hipotesis pertama ditolak karena terbukti dari hasil analisis statistik bahwa profitabilitas tidak ada kaitannya dengan laporan keberlanjutan perusahaan. Laporan keberlanjutan tidak tergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan. Teori pemangku kepentingan berpendapat bahwa bisnis dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu terlibat dalam lebih banyak kegiatan sosial karena keuntungan mereka digunakan untuk tujuan operasional, sehingga membuat porsi anggaran mereka untuk kegiatan sosial menjadi lebih kecil. Mereka juga percaya bahwa menerbitkan laporan keberlanjutan merupakan langkah strategis jangka panjang yang dapat menguntungkan bisnis, bukan membawa dampak negatif (Rahaditama, 2022). Oleh karena itu, perusahaan perbankan harus mengambil tindakan dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan, berapapun besarnya profitabilitas. Temuan penelitian ini serupa dengan temuan Setiawan et al. (2019) dan Sofa & Respati (2020) profitabilitas tidak ada hubungannya dengan *sustainability report*.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report*

Hipotesis kedua ditolak karena kepemilikan institusional tidak ada kaitannya dengan laporan keberlanjutan, menurut hasil analisis data. Klausul ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan mengungkapkan lebih banyak laporan keberlanjutan jika terjadi peningkatan kepemilikan institusional. Tanggung jawab sosial dan lingkungan masih belum menjadi pertimbangan kepemilikan institusional ketika mengambil keputusan investasi pada perusahaan perbankan. Akibatnya, investor biasanya tidak memberikan laporan keberlanjutan yang merupakan prioritas utama perusahaan. Karena investor tidak memperhitungkan laporan keberlanjutan ketika melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan (Setyawan et al., 2018). Selain itu, temuan ini bertentangan dengan teori pemangku kepentingan, dunia usaha dengan kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengelola dan meningkatkan tenaga kerjanya untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan kepada publik sebagai cara untuk meminta pertanggungjawaban pemangku kepentingan. Penelitian ini didukung temuan Setyawan¹ et al. (2018) dan Sujatnika et al. (2023) menyatakan *sustainability report* tidak dipengaruhi kepemilikan institusional.

Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*

Hipotesis ketiga, laporan keberlanjutan tidak dipengaruhi oleh komite audit. Penambahan komite audit tidak berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini dapat terjadi jika dunia usaha membentuk komite audit dalam jumlah besar sebagai formalitas untuk mematuhi peraturan pemerintah tanpa menambah kompleksitas operasional usaha (Sulistiyawati & Qadriatin, 2018). Hal ini bertentangan dengan teori pemangku kepentingan, dorongan komite audit terhadap peningkatan transparansi informasi sejalan dengan kebutuhan pemangku kepentingan dapat membantu manajemen perusahaan menjalankan tugasnya dengan lebih efektif. Pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan salah satu informasi yang diminati oleh para pemangku kepentingan (Roviqoh & Khafid 2021). Temuan Josua & Septiani (2020) yang tidak menemukan dampak nyata komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

4. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap laporan keberlanjutan. Temuan memperlihatkan profitabilitas, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak ada hubungannya dengan laporan keberlanjutan. Hal ini dikarenakan tingkat keuntungan suatu perusahaan, kepemilikan institusional atas sahamnya, dan jumlah komite audit yang dibuat bukanlah faktor yang menentukan seberapa banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutannya.

5. SARAN

Menggantikan variabel independen lain mungkin mempengaruhi hasil penelitian, seperti nilai perusahaan, aktivitas perusahaan, laba per saham, merupakan salah satu rekomendasi yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan temuan yang telah dijelaskan sebelumnya. Agar ukuran sampel lebih akurat mewakili populasi secara keseluruhan, selanjutnya peneliti akan memperluas populasinya hingga mencakup tidak hanya perusahaan perbankan tetapi juga industri lain yang terdaftar di BEI. Pemerintah diharapkan lebih agresif dalam memberikan dukungan kepada dunia usaha yang tidak mempublikasikan laporan keuangan jangka panjangnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting (Studi Empiris Pada

- Perusahaan Peraih Indonesia Sustainability Reporting Award Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 2(1), 19–34.
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 15(1), 26–41.
- Andri Pratama, A. Y. (2015). Faktor Keuangan dan Corporate Governance Sebagai Penentu Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(2).
- Angela Merici S.T. Tahilia, Sulistyowati, S. K. W. (2022). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 49–62. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.722>
- Budiarto, I. G. H., Muslih, M., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *E-Proceeding of Management*, 10(2), 1219.
- Effendi, S., & Baru, H. (2023). Analisis Hubungan Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Andalas Management & Accounting Journal*, 1(1), 9–16.
- Faizah Naila Sofa, N. W. R. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13.
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22–41.
- I Nyoman Trisna Supradnya, I. G. K. A. U. (2016). Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Modal Intelektual. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Josua, R., & Septiani, A. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Journal Of Accounting*, 9(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kasmir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan* (Kasmir (ed.); Cet. 9). Rajawali Pers.
- Mardani, N. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi KAP dan Pergantian Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 –2018. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1404–1412. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3563>
- Meutia, F., & Titik, F. (2019a). Pengaruh Profitabilitas, Laverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan [The Effect of Profitability, Laverage, Company Size, and Public Ownership on Sustainability Report Disclosure]. *Proceeding of Management*., 6(2), 3543–3551. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/10352>
- Munandar, A., Triyana, E., Amin, R., Sari Eka Putri, R., & Rosmina. (2021). Analisis Program CSR Dalam Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 2021.
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5372.

- <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02>
- Qomariah, N. (2021). Factors Affecting the Sustainability Reporting of IDX Companies. *Accounting and Finance Studies*, 1(1), 2021.
- Rahaditama, M. W. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Organisasi Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2).
- Raharjo, F. D. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report (studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). In *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis* (Skripsi). [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35669/1/FAUZI](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35669/1/FAUZI%20RAHARJO-FEB.pdf) DWI RAHARJO-FEB.pdf
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *BEAJ Business and Economic Analysis Journal Profitabilitas Dalam Memediasi*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30142>
- Setiawan, K., Mukhzarudfa, & Hizazi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2).
- Setyawan, S. H., Yuliandari, W. S., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Non Perbankan dan Non Keuangan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2014-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 670.
- Shicilya Saputri, Yuli Ardiany, Y. S. (2023). Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *EKASAKTI PARESO JURNAL AKUNTANSI*, 1(1). <https://doi.org/10.31933/epja.v1i1>
- Sidiq, F. M., Surbakti, L. P., & Sari, R. (2021). Pengungkapan Sustainability Report: Konsentrasi Kepemilikan dan Kepemilikan Institusional. *Studi Akuntansi & Keuangan Indonesia*, 4(2).
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/aa.v9i2.31060>
- Sorour, M. K., Shrives, P. J., El-Sakhawy, A. A., & Soobaroyen, T. (2021). Exploring the evolving motives underlying corporate social responsibility (CSR) disclosures in developing countries: the case of “political CSR” reporting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 34(5), 1051–1079. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-07-2019-4080>
- Sujatnika, I. N. J., Sujana, E., & Werastuti, D. N. S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(1).
- Sulistyawati, I. A. I., & Qadriatin, A. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Majalah Ilmiah Solusi*, 16(4).
- Susadi, M. N. Z., & Kholmi, M. (2021a). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>